

# **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN LINGUISTIK KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SMA MUHAMMADIYAH SIDAREJA**

MELIA DWI RENOVRISKA<sup>1</sup>, FANE TRISNA FITRIANA<sup>2</sup>  
*Universitas Perwira Purbalingga<sup>1</sup>, Politeknik GUSDURian Purwokerto<sup>2</sup>*  
[melia@unperba.ac.id](mailto:melia@unperba.ac.id)<sup>1</sup>, [fanefitriana@gmail.com](mailto:fanefitriana@gmail.com)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan wujud atau bentuk berbahasa dalam tataran linguistik, yang meliputi : tataran fonologi, morfologi dan sintaksis pada proses pembelajaran di kelas XI SMA Muhammadiyah Sidareja. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi di dalam sebuah proses pembelajaran jenjang SMA berdasarkan tataran linguistik Kesalahan yang berhasil dianalisis dalam tataran fonologi meliputi : (1) perubahan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) peleburan dua fonem, kemudian kesalahan dalam tataran morfologi meliputi : (1) penghilangan afiks berupa sufiks men-kan, dan yang terakhir yaitu kesalahan dalam tataran sintaksis yang meliputi: (1) penggunaan kalimat tanpa subjek, (2) susunan kalimat yang tidak tepat, dan (3) penggunaan unsur yang berlebihan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas XI SMA Muhammadiyah Sidareja Tahun Pembelajaran 2021/ 2022. Objek penelitian ini adalah fonem, morfem, frasa, klausa dan kalimat selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa perangkat keras dan lunak untuk memudahkan dalam proses pencatatan dan analisis data. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berdasarkan tataran fonologi menjadi kesalahan berbahasa yang paling sering dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Kata Kunci: Linguistik, Analisis Kesalahan Berbahasa, Penelitian kualitatif

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan, masyarakat tidak dapat hidup tanpa bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kecerdasan. Melalui bahasa, orang dapat menyampaikan segala macam informasi, pikiran, pengalaman, ide, pendapat, keinginan, dan harapan. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Namun terkadang kebanyakan orang Indonesia hanya melihat bahasa Indonesia sebagai bentuk komunikasi. Begitu mereka merasa dapat menggunakannya, mereka akan menganggap dapat mengungkapkan pikiran dan ide mereka dan orang lain akan dapat memahaminya. Perlu diketahui bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar sama dengan bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia baku adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat pengguna bahasa yang paling berpengaruh dan berwibawa. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga menuntut siswa untuk menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi. Kesalahan bahasa yang paling umum disebabkan oleh penyimpangan kaidah berbahasa. Pada situasi tertentu fenomena kesalahan berbahasa dapat terjadi terutama pada pemakaian bahasa. Faktor penyebab seseorang dalam berbahasa ada tiga, yaitu: 1) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal tersebut berarti bahwa kesalahan

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajarai si pembelajar, 2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari, dan 3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal tersebut berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran (Ramaniyar, 2017: 72). Kesalahan berbahasa secara sederhana diartikan sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa. Setyawati (2010: 13) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan kaidah komunikasi atau tidak berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dan menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa merupakan hal yang wajar, namun harus diminimalisir. Dalam tataran linguistik, kesalahan berbahasa Indonesia terbagi menjadi 5 bidang yaitu tataran bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Analisis kesalahan bahasa dapat dianggap sebagai serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menggambarkan, dan menilai kesalahan bahasa. Hal ini sesuai dengan Tarigan dan Sulistianingsih (dalam Setiawati, 2010), yang berpendapat bahwa analisis kesalahan bahasa adalah teknik praktis yang biasa digunakan oleh peneliti ataupun guru, meliputi (1) aktivitas pengumpulan sampel kesalahan; (2) Mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel atau data. (3) Menjelaskan bentuk kesalahannya. (4) Mengelompokkan jenis kesalahan. (5) Mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan. Untuk melengkapi pendapat ini, Ellis (1986) menambahkan beberapa langkah untuk menganalisis kesalahan bahasa, yaitu (1) Mengumpulkan korpus (2) Melakukan identifikasi atau pengelompokkan kesalahan. (3) Melakukan klasifikasi kesalahan. (4) Mendeskripsikan bentuk kesalahan. (5) Mengevaluasi kesalahan. Melengkapi pernyataan sebelumnya, Sridhar mengungkapkan (dalam Gio, 2018) ada enam langkah dalam metode analisis kesalahan bahasa, yaitu (1) Pengumpulan data; (2) Melakukan identifikasi data. (3) Melakukan klasifikasi data. (4) Menentukan kelas kesalahan. (5) Identifikasi area di mana sulit untuk belajar bahasa kedua. (6) Perawatan kesalahan. Sederhananya, analisis kesalahan bahasa dapat dilakukan oleh guru tentang kesalahan yang dilakukan siswa ketika belajar bahasa. Dalam praktiknya, analisis kesalahan berbahasa diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lengkap tentang kesalahan berbahasa pembelajar. Oleh karena itu, melalui informasi yang lengkap memberikan nilai pendidikan yang penting untuk pembelajaran.

Kesalahan berbahasa sering dialami seseorang termasuk oleh guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, terutama secara lisan. Malik (2017) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa dapat diminimalkan dengan peran guru saat proses mengajar bahasa dengan mengkaji secara mendalam segala seluk-beluk kesalahan berbahasa itu. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, baik belajar formal maupun nonformal. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh pembelajar yang memelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga oleh pembelajar yang memelajari bahasa pertama (B1). Pembelajar yang memelajari bahasa Indonesia sering membuat kesalahan, baik secara lisan maupun tulis. Kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin banyak kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai (Setyawati, 2010). Kesalahan berbahasa lisan dalam linguistik dibedakan atas kesalahan bidang fonologi yang berupa kesalahan ejaan, pelafalan, lambang bilangan, dan lainnya. Guru harus mencari upaya bagaimana untuk mengatasi hal tersebut. Terdapat lima jenis kesalahan berbahasa dengan satu sifat kesalahan di dalamnya, yaitu daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kesalahan memfossil sebagai sifat kesalahandalam berbahasa (Astuti,

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

2020). Chaer (dalam Muzaki, 2022:2) Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dianggap sebagai bunyi bahasa. Kesalahan berbahasa pada bidang fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terkait dengan ortografis dan pelafalan. Kesalahan bidang fonologi menurut Markhamah (dalam Tri, 2012) yaitu kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Morfologi merupakan salah satu kajian dalam analisis kesalahan berbahasa. Morfologi sendiri masuk ke dalam lingkup kajian linguistik. Menurut Martinet (dalam Septi dkk, 2020) linguistik merupakan kajian keilmuan bahasa yang dipakai oleh manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bentuk komunikasi dan pada hakikatnya komunikasi dapat terjadi antarmanusia apabila terdapat bahasa di dalamnya. Sedangkan morfologi itu sendiri merupakan wujud dari penggunaan bahasa yang memperhatikan pembentukan struktur katakata menjadi kalimat yang dapat berubah-ubah sesuai dengan jenis kata dan makna yang dimaksudkan oleh penulis (Wijayanti, dalam Septi dkk, 2020). Morfologi sangat penting dalam kajian penggunaan bahasa karena morfologi itu sendiri menjadi dasar dari pembentukankata, klausa, frase, sampai tingkatan pembentukan kalimat itu sendiri. Oleh karena itu, morfologi menjadi salah satu kajian penting dalam analisis kesalahan berbahasa (Abdul, 2008).

Harimurti Kridalaksana (dalam Utami, 2011) mengemukakan sintaksis sebagai pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Senada dengan pernyataan tersebut, Widjono (dalam Utami, 2011) menguraikan sintaksis merupakan tataran linguistik dengan kesatuan pikiran. Sementara Manaf (dalam Utami, 2011) lebih membedakan kalimat secara bahasa lisan dan tulisan. Jika dalam bahasa lisan kalimat merupakan gabungan kata dengan kata, kata dengan frasa, dan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, disisipi atau tidak disisipi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum.

Terkadang sebagian guru cenderung meninggalkan kesalahan dan lebih mementingkan hasil, mengabaikan kesesuaian bahasa yang digunakan siswa dengan kaidah bahasa Indonesia. Guru harus mampu menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi selama pembelajaran melalui proses analisis berbasis data berupa kesalahan berbahasa tulis dan lisan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1988) bahwa guru perlu mengetahui bagaimana menganalisis kesalahan bahasa dan bagaimana memperbaiki atau menghilangkan kesalahan tersebut, terutama guru bahasa. Namun pada kenyataannya, guru tidak mampu mendemonstrasikan kemampuan berbahasanya dengan baik dan akurat sebagai pedoman kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran, masih ada guru dan siswa yang mengabaikan aturan yang seharusnya digunakan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, menggunakan katakata yang tidak baku atau salah pengucapan. Selain itu, ketika menilai pembelajaran di kelas, cenderung kurang disadari oleh guru. Hal ini juga dapat mempengaruhi bahasa siswa. Siswa cenderung bebas menggunakan bahasa formal, meskipun proses pembelajaran di kelas membutuhkan penggunaan bahasa formal, karena mereka tahu bahwa penggunaan bahasabukanlah kriteria.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian berupa Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Sidareja. Melalui penelitian ini diharapkan guru mulai menyadari dan memperhatikan penggunaan bahasa pada siswa dan tentunya dirinya sendiri, mulai meminimalkan kesalahan berbahasa yang terjadi, serta tidak semata-mata hanya menilai kebenaran atau ketepatan gagasan. Hal tersebut

mengenai penggunaan bahasa yang baik dapat mencerminkan pemikiran seorang siswa sekaligus mengikuti kaidah berbahasa yang seharusnya diterapkan dalam lingkungan formal. Kesalahan berbahasa tidak boleh dibiarkan begitu saja, guru perlu mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan dirinya. Sehingga guru dapat meluruskan tiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa di dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis pada sebuah proses pembelajaran di dalam kelas. Salim (2019) mengemukakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, artinya data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan langsung lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Selanjutnya, hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Muhammadiyah Sidareja. Guru dan siswa berperan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara memaparkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang sifatnya alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiono (2010 : 9), penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data yang sifatnya induktif. Poerwandari (2005) berpendapat bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Di samping itu, Koentjaraningrat (dalam Suwendra, 2018) berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan studi ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis dan menafsirkan fakta - fakta serta hubungan - hubungan antara fakta - fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip - prinsip pengetahuan dan metode - metode baru dalam usaha menanggapi hal - hal tersebut. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan cara atau langkah – langkah yang di gunakan dalam sebuah penelitian maupun analisis, hasilnya berupa data - data yang diolah menjadi sebuah penjabaran secara rinci dalam paragraf.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi**

#### **a. Perubahan fonem**

(1) Semua yang *belum* ke depan.

Kata *belum* pada data (1) diatas merupakan bentuk kata yang tidak baku karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Fonem /u/ pada kata **belum**, dirubah menjadi fonem /o/ sehingga membentuk kata *belum*. Yang pada dasarnya itu merupakan sebuah kesalahan berbahasa dari segi fonologi atau pelafalan.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Semua yang **belum** ke depan.

(2) *Sebenarnya* untuk semua manusia.

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

Pada data (2) terdapat sebuah kesalahan berbahasa berdasarkan pelafalannya, kesalahan tersebut terdapat pada kata *sebenernya*. Kata *sebenernya* merupakan hasil dari perubahan pelafalan fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata **sebenarnya**, sehingga membentuk kata *sebenernya*.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah **Sebenarnya** untuk semua manusia.

- (3) Nilainya sembilan *enem*.

Berdasarkan data (3) tersebut, siswa melakukan kesalahan berbahasa karena melafalkan kata *enem*, yang mana kata tersebut mengalami proses perubahan fonem, fonem /a/ yang terdapat pada kata baku **enam**, dirubah pelafalannya menjadi fonem /e/ sehingga membentuk kata *enem*.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Nilainya sembilan **enam**.

- (4) Pada pertemuan sebelumnya, adakah yang masih *inget* apa itu teks laporan hasil observasi?

Pada data (4) terdapat adanya kesalahan berbahasa berdasarkan pelafalannya pada kata *inget*. Kata *inget* merupakan hasil dari perubahan pelafalan fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata **ingat**, sehingga membentuk kata *inget*.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Pada pertemuan sebelumnya, adakah yang masih **ingat** apa itu teks laporan hasil observasi?

- (5) Permisi ibu, saya *ijin* ke toilet.

Pada kata (5) terdapat adanya kesalahan berbahasa berdasarkan pelafalannya pada kata *ijin*. Kata *ijin* merupakan hasil dari perubahan pelafalan fonem /z/ menjadi fonem /j/ pada kata **izin**, sehingga membentuk kata *ijin*.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Permisi ibu, saya **izin** ke toilet.

- (6) Sekarang kita coba dengan cara diputer ya.

Pada kata (6) terdapat adanya kesalahan berbahasa berdasarkan pelafalannya pada kata *diputer*. Kata *diputer* merupakan hasil dari perubahan pelafalan fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata **diputar**, sehingga membentuk kata *diputer*.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Sekarang kita coba dengan cara **diputar** ya.

## b. Penghilangan fonem

- (1) Jika Ibu *itung* sampai tiga tidak ada yang ke depan, maka Ibu tidak memberikan nilai kepada semuanya.

Pada data (1) diatas, terdapat kesalahan berbahasa berdasarkan pelafalannya, disebabkan karena adanya sebuah kasus penghilangan fonem. Fonem yang dihilangkan tersebut adalah fonem /h/ pada hata **hitung**, sehingga membentuk kata yang tidak baku yaitu *itung*.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Jika Ibu **hitung** sampai tiga tidak ada yang kedepan, maka Ibu tidak memberikan nilai kepada semuanya.

- (2) Tadi kamu memperhatikan atau *tida*?

Berdasarkan data (2) di atas, terjadi sebuah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penghilangan fonem /k/ pada kata **tidak**, sehingga menghasilkan kata yang tidak bakudan

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

tidak sesuai dengan KBBI maupun PUEBI yaitu *tida*. Penghilangan fonem semacam ini seringkali terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa pertama.

Perbaiki yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Tadi kamu memperhatikan atau **tidak**?

(3) Coba lihat tek halaman 88.

Berdasarkan data (3) di atas, terdapat adanya sebuah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penghilangan fonem /s/ pada kata **teks**, sehingga menghasilkan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Penghilangan fonem semacam ini seringkali terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa pertama.

(4) Jika jawaban kamu **emang** seperti itu, jelaskan alasan mengapa kamu memilih jawaban tersebut.

Berdasarkan data (4) di atas, terdapat adanya sebuah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penghilangan fonem /m/ pada kata **memang**, sehingga menghasilkan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI.

### c. Peleburan dua fonem

(1) *Bagaimana* sikap teman yang baik?

Berdasarkan data (1) di atas, terdapat sebuah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh peleburan dua fonem yaitu fonem /a/ dan fonem /i/ pada kata **bagaimana**, sehingga membentuk kata **bagemana**, yang merupakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan KBBI ataupun PUEBI. Bahkan peleburan fonem semacam ini seringkali ditemukan dalam forum yang formal, hal ini disebabkan karena adanya keterpengaruhannya terhadap bahasa daerah.

Perbaiki yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah **Bagaimana** sikap teman yang baik?

(2) **Sampe** disini apakah dapat dipahami dengan baik materinya? Sebelum kita masuk ke materi inti.

Berdasarkan data (2) di atas, terdapat sebuah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh peleburan dua fonem yaitu fonem /a/ dan fonem /i/ pada kata **sampai**, sehingga membentuk kata **sampe**, yang merupakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan KBBI ataupun PUEBI.

Perbaiki yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah **Sampai** disini apakah dapat dipahami dengan baik materinya? Sebelum kita masuk ke materi inti.

## 2. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi

### a. Penghilangan afiks

(1) Keuntungan dari penjualan keripik pisang adalah *dapat* uang.

Penggunaan kata dasar yang pada hakikatnya memerlukan imbuhan atau afiksasi merupakan kesalahan yang cukup sering dilakukan oleh seseorang. Termasuk pada data (1) dimana kata **dapat** merupakan kata dasar, kemudian setelahnya terdapat objek yaitu uang, penggunaan kata **dapat** di atas dinilai salah, karena tidak menggambarkan makna kausatif. Makna kausatif adalah makna yang menyatakan sebab atau menjadikan suatu hal. Perlu adanya penambahan afiks berupa konfiks **men-** **kan** untuk mengadakan penggambaran makna kausatif tersebut supaya makna yang dimaksud tersebut mampu diterima dengan sempurna oleh lawan pembicara.

Perbaiki yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Keuntungan dari penjualan keripik pisang adalah **mendapatkan** uang.

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

- (2) Tahukah kalian, dengan mempelajari bahasa Indonesia kita diharapkan bisa menggunakan dan *ucap* dengan baik dan benar.

Penggunaan kata dasar yang pada hakikatnya memerlukan imbuhan atau afiksasi merupakan kesalahan yang cukup sering dilakukan oleh seseorang. Pada data (2) terdapat kata **ucap** yang merupakan kata dasar, maka perlu adanya penambahan afiks berupa konfiks **men- kan** untuk menggandakan penggambaran makna kausatif tersebut supaya makna yang dimaksud tersebut diterima dengan sempurna oleh lawan tutur.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Tahukah kalian, dengan mempelajari bahasa Indonesia kita diharapkan bisa menggunakan dan **mengucapkan** dengan baik dan benar.

### 3. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis

#### a. Kalimat tidak bersubjek

- (1) Ibu maaf, tadi terlambat karena membeli pulpen

Pada data (1) di atas, kalimat yang diungkapkan oleh siswa merupakan kalimat yang mengandung sebuah kesalahan dan dinilai tidak efektif, karena dalam kalimat tersebut tidak terdapat unsur subjek, penutur hanya menyampaikan alasan atas sebuah keterlambatan, tanpa membubuhkan siapa yang melakukan keterlambatan tersebut. Namun dalam pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis, subjek yang dimaksud adalah penutur atau siswa itu sendiri.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Ibu maaf, tadi **saya** terlambat karena membeli pulpen.

- (2) Mohon maaf Bu, tadi tidak memperhatikan materi karena mengantuk.

Pada data (2) di atas, kalimat yang diungkapkan oleh siswa merupakan kalimat yang mengandung sebuah kesalahan dan dinilai tidak efektif karena dalam kalimat tersebut tidak terdapat unsur subjek, penutur hanya menyampaikan alasan atas kesalahan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi tanpa membubuhkan siapa yang melakukan kesalahan tersebut. Namun dalam pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis, subjek yang dimaksud adalah penutur atau siswa itu sendiri.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Mohon maaf Bu, tadi **saya** tidak memperhatikan materi karena mengantuk.

#### b. Susunan kalimat yang tidak tepat

- (1) Akhir - akhir ini Mas Ridho diam saja, *sedang memikirkan apa tidak tahu*.

Berdasarkan data (1) diatas, kalimat yang digunakan memiliki susunan yang tidak tepat atau tidak efektif karena tidak sesuai dengan struktur pembentukan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Akhir - akhir ini Mas Ridho diam saja, **tidak tahu sedang memikirkan apa**.

#### c. Penggunaan unsur yang berlebihan

- (1) Bersikap baik kepada teman *adalah merupakan* salah satu wujud menjaga silaturahmi antar sesama.

Pada data (1) di atas, ditemukan adanya kata yang memiliki makna sama atau bersinonim, yaitu kata *adalah* dan kata *merupakan*. Kata yang memiliki arti atau makna yang sama tidak diperbolehkan digunakan secara bersamaan dan berdampingan dalam sebuah kalimat

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

karena akan menimbulkan ketidakefektivan. Solusi untuk permasalahan seperti ini adalah memilih salah satu di antara dua kata tersebut untuk digunakan dalam sebuah kalimat.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Bersikap baik kepada teman **merupakan** salah satu wujud menjaga silaturahmi antar sesama.

(2) Setelah mengikuti pembelajaran hari ini, ibu sangat amat mengharapkan kalian bisa menerapkan negosiasi ketika berinteraksi dengan penjual maupun dalam kesepakatan yang lain.

Pada data (2) di atas, ditemukan adanya kata yang memiliki makna sama atau bersinonim yaitu kata **sangat** dan **amat**. Kata yang memiliki arti atau makna yang sama tidak diperbolehkan digunakan secara bersamaan dan berdampingan dalam sebuah kalimat karena akan menimbulkan ketidakefektivan. Solusi untuk permasalahan seperti ini adalah memilih salah satu di antara dua kata tersebut untuk digunakan dalam sebuah kalimat.

Perbaikan yang sesuai bahasa Indonesia yang benar adalah Setelah mengikuti pembelajaran hari ini, Ibu sangat mengharapkan kalian bisa menerapkan negosiasi ketika berinteraksi dengan penjual maupun dalam kesepakatan yang lain.

## **PENUTUP**

Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa yang sering dijumpai kesalahannya adalah pada keterampilan berbicara karena berbicara seringkali dipengaruhi oleh bahasa pertama (bahasa ibu) yang dimiliki si pengguna bahasa. Berdasarkan hasil penelitian kesalahan yang berhasil dianalisis dalam tataran fonologi meliputi: (1) kesalahan pelafalan karena perubahan fonem, misalnya kata *ingat* menjadi *inget*, (2) kesalahan pelafalan penghilangan fonem misalnya kata *hitung* menjadi *itung*, dan (3) kesalahan pelafalan peleburan dua fonem misalnya kata *bagaimana* menjadi *agemana*, kemudian kesalahan dalam tataran morfologi meliputi: (1) penghilangan afiks berupa sufiks men-kan misalnya kata *mendapatkan* menjadi *dapat*, dan yang terakhir yaitu kesalahan dalam tataran sintaksis yang meliputi: (1) penggunaan kalimat tanpa subjek, (2) susunan kalimat yang tidak tepat, dan (3) penggunaan unsur yang berlebihan. Hasil di atas menunjukkan bahwa kesalahan berdasarkan tataran fonologi menjadi kesalahan berbahasa yang paling sering dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Oleh karena itu, untuk membantu meminimalisir kesalahan berbahasa khususnya dalam tataran linguistik dalam hal ini pada keterampilan berbicara, perlu adanya kesadaran untuk terus berlatih mengucapkan bahasa Indonesia yang baik.



Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Jauharoti. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : LKis.
- Astuti, Sri Puji. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP PGRI 4 CIMAHI. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3 Nomor 1 (halaman 23).
- Fatimah, Fauziah Nurul Dkk. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara Dan Bintang Tamu Dalam Talk Show Hitam Putih Yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 5. (Halaman 775-786).
- Idrus & Surtini, 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pinotu. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4 Nomor 1. (Halaman 19 – 24).
- Johan, Gio Muhammad. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 18, Nomor 1. (Halaman 136-149)
- Malik, Agung Rinady. 2017. Analisis Kesalahan Morfologi dalam Karangan sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 2 MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Volume 1 Nomor 1. (Halaman 65).
- Maulida, Utami. 2021. Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, Dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Disarah*. Volume 4 Nomor 1. (Halaman 24 – 34)
- Muzaki, Helmi. 2022. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 9 Nomor 2. (halaman 2).
- Nisa, Khairun. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang*. (Halaman 218 - 224)
- Ramaniyar, E. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*. 15(1):70–80.
- Sari, Septi Wulan dkk. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 03 Nomor 1. (Halaman 82 – 92)
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukanadi, Ni Luh dkk. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Halaman 59 – 66)
- Supriani, Reni & Siregar, Ida Ramadhani. 2012. Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*. (Halaman 67 – 76)
- Suryanti Dan Tiawati, Reva Lina. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Analysis Of Dangerous Mistakes In Discussion Activities. *Jurnal Bahasa: BSIP*. Volume 1 Nomor 1. (Halaman 44 – 59)

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung :  
Angkasa